

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, menurut Bogdan dan Taylor yang di kutip oleh Lexy J. Moleong mengemukakan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹ Jadi, jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah deskriptif kualitatif.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian bersifat deskriptif, karena penelitian penulis nanti akan menggambarkan pemecahan masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.² Sesuai dengan penelitian ini yang mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan bagaimana kurikulum diferensiasi diterapkan untuk pengembangan program akselerasi di MAN I Model Bojonegoro, mulai dari pengembangan kurikulum, penerapan kurikulum, dan evaluasi kurikulum.

¹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002) , hlm.03

² Hadari Nawawi, H. Murni Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajahmada University Press, Cet. 2, 1996), hlm.73

C. Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini, Penulis mengambil lokasi MAN I Model Bojonegoro di Jl. Monginsidi No. 160 Bojonegoro. Adapun alasan dipilih lokasi ini adalah karena MAN I Model Bojonegoro merupakan Madrasah favorit di Bojonegoro dengan banyak prestasi yang telah dicapai dan memiliki program – program unik. Selain itu, MAN I Model Bojonegoro telah membuka program akselerasi dan menerapkan kurikulum diferensiasi.

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah subyek darimana data diperoleh.³ Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata – kata atau pernyataan – pernyataan yang disampaikan oleh responden, dan tingkah laku yang ditujukan oleh obyek penelitian.⁴

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan dan memerlukannya. Data primer disebut juga data asli. Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data primer tentang implementasi kurikulum diferensiasi sebagai upaya pengembangan program akselerasi melalui hasil observasi dan interview dengan pihak sekolah.

³ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1989) , hlm.102

⁴ Lexi, J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996), hlm 112

Adapun data yang diperoleh yang termasuk data primer diantaranya hasil wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, penanggung jawab program akselerasi, beberapa guru kelas akselerasi, serta angket terbuka yang disebarkan pada siswa kelas akselerasi. Selain itu juga beberapa data dokumentasi yang diperoleh langsung dari sumber seperti dokumen I kurikulum diferensiasi, profil sekolah, serta buku panduan penyelenggaraan program akselerasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penulis terdahulu. Data sekunder disebut juga data yang tersedia. Data sekunder biasa dikatakan sebagai data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh penulis dari subyek penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data melalui buku-buku sumber sebagai penguat dari data yang diperoleh dari sumber yang pertama atau data primer. Adapun yang termasuk data primer seperti buku sumber tentang program akselerasi, kurikulum diferensiasi, maupun buku penunjang lainnya yang berkaitan dengan program akselerasi dan kurikulum diferensiasi.

E. Prosedur Penelitian

Adapun rincian prosedur penelitian yang dilakukan penulis adalah:

1. Tahap Pra Penelitian, yang meliputi:

Pra – Penelitian adalah tahap sebelum berada di lapangan, pada tahap ini dilakukan kegiatan – kegiatan antara lain : mencari permasalahan penelitian melalui bahan – bahan tertulis, kegiatan – kegiatan ilmiah dan non ilmiah dan pengamatan atau yang kemudian merumuskan permasalahan yang bersifat tentatif dalam bentuk konsep awal, berdiskusi dengan orang–orang tertentu yang dianggap memiliki pengetahuan tentang permasalahan yang ada, menyusun sebuah konsep ide pokok penelitian, berkonsultasi dengan pembimbing untuk mendapatkan persetujuan, menyusun proposal penelitian yang lengkap, perbaikan hasil konsultasi, serta menyiapkan surat izin penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Penelitian adalah tahap yang sesungguhnya. Selama berada dilapangan, pada tahap penelitian ini dilakukan kegiatan antara lain menyiapkan bahan–bahan yang diperlukan seperti surat izin penelitian, perlengkapan alat tulis, instrumen penelitian dan alat perekam lainnya, berkonsultasi dengan pihak yang berkepentingan dengan latar penelitian untuk mendapatkan persetujuan penelitian, mengumpulkan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian, berkonsultasi dengan

dosen pembimbing, menganalisis data, membuat draf awal konsep hasil penelitian.

Adapun rancangan penelitian dalam suatu pendekatan kualitatif disini, penulis menggunakan beberapa langkah-langkah antara lain:

- a. Tahap pertama: mengadakan pengamatan sekaligus interview dengan beberapa responden yang terdiri dari kepala sekolah, Waka kurikulum, koordinator program akselerasi, dan guru. adapun wawancara dilakukan sekitar bulan April-Juni dan untuk waktu serta tempat menyesuaikan.
- b. Tahap kedua: mengumpulkan data dari hasil interview dengan beberapa responden, setelah diadakan penganalisaan data.
- c. Tahap ketiga: mengadakan pembuktian dari hasil interview.

3. Tahap Pasca Penelitian

Pasca penelitian adalah tahap sesudah kembali dari lapangan, pada tahap pasca penelitian ini dilakukan kegiatan – kegiatan antara lain: menyusun konsep laporan penelitian, berkonsultasi dengan dosen pembimbing, perampungan laporan penelitian, perbaikan hasil konsultasi, pengurusan kelengkapan persyaratan ujian akhir dan melakukan revisi seperlunya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pertahapan dalam penelitian ini adalah bentuk urutan atau berjenjang yakni dimulai pada tahap pra penelitian, tahap pelaksanaan penelitian, tahap pasca penelitian. Namun, walaupun demikian sifat dari kegiatan yang dilakukan pada

masing – masing tahapan tersebut tidaklah bersifat ketat, melainkan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

F. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang penjelasan kurikulum diferensiasi dan program akselerasi, yang mana informan ini mempunyai pengalaman tentang latar penelitian. Menurut Sanafiah Faisal “ Dalam bukunya Prof. Dr. Sugiyono” penentuan sampel atau informan dalam penelitian kualitatif berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, arena itu orang yang dijadikan sampel atau informan sebaiknya yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui tetapi juga dihayati.
2. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
3. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi.
4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “ kemasannya” sendiri.
5. Mereka yang pada mulanya tergolong “ cukup asing ” dengan penulis sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.

Dalam penelitian ini penulis menentukan informan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan penulis menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.⁵ Dalam hal ini yang menjadi subyek penelitian yaitu:

Tabel III.I

Daftar Informan Penelitian

No	Informan	Jenis Data
1.	Kepala sekolah (H. Mokh. Mas Ulin, M.Pd.I)	Menggali data tentang sejauhmana peran kepala sekolah dalam pengembangan program akselerasi, penerapan kurikulum diferensiasi dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan kurikulum diferensiasi
2	Waka kurikulum (Drs. Puguh Widodo, M.Pd)	Menggali data tentang sejauhmana penerapan kurikulum diferensiasi pada kelas akselerasi, selain itu data tentang

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 218-219

		dokumen I kurikulum diferensiasi.
3	Koordinator program akselerasi. (H. Roli Abdul Rokhman, M.Ag)	Menggali data tentang latar belakang dibukanya program akselerasi, dokumen-dokumen tentang program akselerasi seperti buku panduan penyelenggaraan program akselerasi.
4	Staf TU / sekretaris program akselerasi (Suntoko, S.Pd)	Data dokumentasi seperti profil sekolah, data guru, data siswa akselerasi, struktur organisasi sekolah, dan data tentang program akselerasi.
5	Guru kelas akselerasi (Siti Khotijah, S.Pd)	Data tentang sejauh mana peran guru dalam penerapan kurikulum aksel serta sejauhmana perkembangan siswa akselerasi.
6	Siswa-siswi program akselerasi	Hasil angket terbuka dalam hal penerapan kurikulum diferensiasi. Dalam hal ini dapat diketahui sejauh apakah penerapan kurikulum diferensiasi di kelas, serta bagaimanakah respon para siswa terkait pembelajaran di kelas.

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid atau dapat dipertanggung jawabkan atas kebenarannya, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode, sebagai berikut:

1. Wawancara atau Interview

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh penulis kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab.⁶

Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi atau data tentang implementasi kurikulum diferensiasi, program akselerasi, implementasi kurikulum diferensiasi sebagai upaya pengembangan program akselerasi, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kurikulum diferensiasi. Wawancara yang digunakan yaitu wawancara semi terstruktur (yang berpacu pada pedoman namun sifatnya masih terbuka). Pihak yang akan diwawancarai:

- a. Kepala sekolah
- b. Waka kurikulum
- c. Koordinator program akselerasi
- d. Guru program akselerasi

⁶ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung : Pustaka Setia, 2000) , hlm.130

2. Observasi

Menurut S. Margono observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis yang tampak pada obyek penelitian.⁷ Metode ini digunakan untuk mengamati fenomena–fenomena mengenai penerapan kurikulum diferensiasi dan pengembangan program akselerasi.

Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengamati secara langsung di lapangan bagaimana implementasi kurikulum diferensiasi, sejak kapan program akselerasi dimulai, mengapa dimulai program akselerasi, mengapa diterapkan kurikulum diferensiasi, serta cara-cara dalam menerapkan kurikulum diferensiasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik yang dilakukan melalui pencarian barang-barang tertulis atau data yang ada dengan tujuan untuk mengetahui keberadaan dan relevansi dengan pokok pembahasan dan dapat dimanfaatkan untuk menguji dan menafsirkan. Dokumen yang dibutuhkan oleh penulis antara lain mengenai data-data profil MAN I Model Bojonegoro, serta data-data kurikulum diferensiasi dan pengembangan program akselerasi.

4. Angket

Angket atau kuesioner adalah seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis dalam lembaran kertas atau sejenisnya dan

⁷ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Rineka Cipta: Jakarta, 1997) , hlm.158

disampaikan kepada responden penelitian untuk diisi olehnya tanpa intervensi dari penulis atau pihak lain.⁸ Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti tentang pribadinya, atau hal – hal lain yang ia ketahui.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan angket terbuka, yang sudah disediakan jawabannya namun responden masih bisa menuliskan jawabannya sendiri apabila jawabannya tidak ada dalam pilihan yang telah disediakan. Sasaran yang akan diberikan angket adalah siswa program akselerasi MAN I Model Bojonegoro. Teknik angket ini untuk mendapatkan data tentang responden siswa siswa MAN I Model Bojonegoro tentang penerapan kurikulum diferensiasi dalam proses pembelajaran.

H. Teknik Analisis Data

Analisis adalah mengelompokkan, membuat suatu uraian, memanipulasi serta meningkatkan data sehingga mudah untuk dibaca. Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan, sehingga mudah menafsirkannya. Untuk penelitian ini menggunakan teknik analisis Nonstatistik, yaitu analisis ini tidak dilakukan perhitungan statistik, kegiatan analisis ini dilakukan dengan membaca data yang telah diolah.⁹

⁸ Sudarwan, *Op. Cit*, hlm. 138

⁹ Hermawan Wasito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 1995), hlm. 88-89

Pada penelitian ini berwujud kata-kata, kalimat-kalimat, atau paragraf-paragraf yang ditanyakan dalam bentuk narasi yang bersifat deskriptif, dengan menggunakan kata-kata. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menggambarkan kejadian yang faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang terjadi selama penelitian yang dilakukan di MAN I Model Bojonegoro secara sistematis. Analisa data kualitatif dengan menggunakan metode analisis yakni:

Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh dalam melakukan analisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dan lapangan. Dengan kata lain proses reduksi data ini dilakukan oleh penulis secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan data sebanyak mungkin.¹⁰ Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penulis untuk mengumpulkan data selanjutnya.¹¹

Jadi, penulis perlu mereduksi data untuk memilih dan merangkum data-data yang masuk melalui wawancara dari beberapa narasumber

¹⁰ Husaini Usman dan Purnomo Setia Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), hlm.86-87.

¹¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT IKPI, 2008), hlm.338

maupun dengan metode lain seperti observasi dan dokumentasi. Penulis perlu memilah antara data-data yang fokus mengenai penerapan kurikulum diferensiasi, program akselerasi, maupun data tentang penerapan kurikulum diferensiasi sebagai upaya pengembangan program akselerasi.

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu penyusunan informasi yang kompleks ke dalam suatu bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih selektif dan sederhana dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan data dan pengambilan tindakan.¹² Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan. Hubungan antar kategori *flowcard* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Selain itu dapat digunakan juga grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.

3. Kesimpulan atau Verifikasi

Menurut Miles dan Huberman pada penarikan kesimpulan atau verifikasi pada dasarnya Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika di temukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.¹³

¹² Husaini Usman, *Op.Cit*, hlm.86-87

¹³ Sugiono, *Op. Cit*, hlm. 338

Penulis akan menangani kesimpulan-kesimpulan itu dengan longgar tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan mula-mula belum jelas kemudian menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan-kesimpulan “*final*” mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data terakhir, bergantung besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan penulis dan tuntutan-tuntutan pemberian dana, tetapi sering kesimpulan itu telah dirumuskan sejak awal. Pada tahap akhir kesimpulan-kesimpulan ini harus diverifikasikan pada catatan-catatan yang dibuat oleh penulis selanjutnya disusun simpulan yang mantap.¹⁴

Karena penelitian ini menggunakan langkah-langkah penelitian naturalistic dikemukakan oleh Spradley maka analisis data dilaksanakan di lapangan bersama-sama dengan pengumpulan data. secara garis besar model analisis itu diuraikan sebagai berikut:

1. Analisis Domain (*Domain Analysis*)

Analisis domain pada hakikatnya adalah upaya penulis untuk memperoleh gambaran umum tentang data untuk menjawab fokus penelitian. Caranya ialah dengan membaca naskah data secara umum dan menyeluruh untuk memperoleh domain atau ranah apa saja yang ada di

¹⁴Imam Suprayogo, *Metode Penelitian Sosial Agama*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2001) ,hlm.195

dalam data tersebut. Pada tahap ini penulis belum perlu membaca dan memahami data secara rinci dan detail karena targetnya hanya untuk memperoleh domain atau ranah. Hasil analisis ini masih berupa pengetahuan tingkat “permukaan” tentang berbagai ranah konseptual. Dari hasil pembacaan itu diperoleh hal-hal penting dari kata, frase atau bahkan kalimat untuk dibuat catatan pinggir.

2. Analisis Taksonomi (*Taxonomy Analysis*).

Pada tahap analisis taksonomi, penulis berupaya memahami domain-domain tertentu sesuai fokus masalah atau sasaran penelitian. Masing-masing domain mulai dipahami secara mendalam, dan membaginya lagi menjadi sub-domain, dan dari sub-domain itu dirinci lagi menjadi bagian-bagian yang lebih khusus lagi hingga tidak ada lagi yang tersisa, alias habis (*exhausted*). Pada tahap analisis ini penulis bisa mendalami domain dan sub-domain yang penting lewat konsultasi dengan bahan-bahan pustaka untuk memperoleh pemahaman lebih dalam.

3. Analisis Komponensial (*Componential Analysis*).

Pada tahap ini penulis mencoba mengkontraskan antar unsur dalam ranah yang diperoleh. Unsur-unsur yang kontras dipilah-pilah dan selanjutnya dibuat kategorisasi yang relevan. Kedalaman pemahaman tercermin dalam kemampuan untuk mengelompokkan dan merinci anggota sesuatu ranah, juga memahami karakteristik tertentu yang berasosiasi. Dengan mengetahui warga suatu ranah, memahami kesamaan

dan hubungan internal, dan perbedaan antar warga dari suatu ranah, dapat diperoleh pengertian menyeluruh dan mendalam serta rinci mengenai pokok permasalahan.

4. Analisis Tema Kultural (*Discovering Cultural Themes*).

Analisis Tema Kultural adalah analisis dengan memahami gejala-gejala yang khas dari analisis sebelumnya. Analisis ini mencoba mengumpulkan sekian banyak tema, fokus budaya, nilai, dan simbol-simbol budaya yang ada dalam setiap domain. Selain itu, analisis ini berusaha menemukan hubungan-hubungan yang terdapat pada domain yang dianalisis, sehingga akan membentuk satu kesatuan yang holistik, yang akhirnya menampakkan tema yang dominan dan mana yang kurang dominan. Pada tahap ini yang dilakukan oleh penulis adalah: (1) membaca secara cermat keseluruhan catatan penting, (2) memberikan kode pada topik-topik penting, (3) menyusun tipologi, (4) membaca pustaka yang terkait dengan masalah dan konteks penelitian. Berdasarkan seluruh analisis, penulis melakukan rekonstruksi dalam bentuk deskripsi, narasi dan argumentasi. Sekali lagi di sini diperlukan kepekaan, kecerdasan, kejelian, dan kepakaran penulis untuk bisa menarik kesimpulan secara umum sesuai sasaran penelitian.

Kesimpulan hasil penelitian yang diambil dari hasil reduksi dan panyajian data adalah merupakan kesimpulan sementara. Kesimpulan

sementara ini masih dapat berubah jika ditemukan bukti-bukti kuat lain pada saat proses verifikasi data di lapangan. Jadi proses verifikasi data dilakukan dengan cara penulis terjun kembali di lapangan untuk mengumpulkan data kembali yang dimungkinkan akan memperoleh bukti-bukti kuat lain yang dapat mengubah hasil kesimpulan sementara yang diambil. Jika data yang diperoleh memiliki keajegan (sama dengan data yang telah diperoleh) maka dapat diambil kesimpulan yang baku dan selanjutnya dimuat dalam laporan hasil penelitian.

I. Pengecekan Keabsahan Data

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang Implementasi kurikulum diferensiasi sebagai upaya pengembangan program akselerasi, maka pengumpulan data dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan kepada kepala sekolah, waka kurikulum, guru dan peserta didik. Data dari ke empat sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh

penulis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan, selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan sumber data tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, serta angket lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. Bila dengan empat teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka penulis melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data (kepala sekolah dan waka kurikulum) untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

3. Instrumen Pengumpulan Data

1. Pedoman/Instrumen wawancara

Pedoman wawancara digunakan sebagai media atau pedoman dalam melakukan wawancara dengan para informan. Instrumen wawancara diperlukan agar selama melakukan wawancara dapat terstruktur sehingga arah pembicaraan tidak melebar namun tetap bersifat terbuka. (instrument terlampir)

2. Instrumen Observasi

Instrumen observasi digunakan sebagai pedoman dalam melakukan observasi/pengamatan di lapangan. Instrumen observasi berupa chek list

(v) dan keterangan tentang temuan yang diperoleh. Dalam pedoman/instrument observasi disediakan beberapa komponen yang diamati dan nantinya hasil dari observasi tersebut dapat diuraikan. (instrument observasi terlampir).

3. Instrumen Dokumentasi

Instrumen Dokumentasi digunakan sebagai pedoman dalam memperoleh data-data dokumentasi seperti profil sekolah, buku pedoman penyelenggaraan program akselerasi, struktur kepengurusan program akselerasi, maupun data-data tentang kurikulum diferensiasi seperti dokumen I. (Instrumen dokumentasi terlampir).

4. Instrumen Angket

Angket digunakan sebagai media untuk memperoleh data dari siswa akselerasi MAN I Model Bojonegoro mengenai responden siswa-siswa akselerasi MAN I Model Bojonegoro dalam implementasi kurikulum diferensiasi. Angket yang digunakan adalah angket terbuka yang jawabannya sudah disediakan namun responden masih bisa menuliskan jawabannya sendiri apabila jawabannya tidak ada dalam pilihan yang telah disediakan.